

PENYULUHAN STUNTING PADA BALITA, HUBUNGAN ANTARA PENGELUARAN PANGAN DENGAN TINGKAT ASUPAN MAKAN

Dea Sagita*¹, Erwina*², Ariska*³

¹³Fakultas Ilmu Kesehatan, Bengkulu, Indonesia
Universitas Muhammadiyah Bengkulu, Bengkulu

Corresponden : febriangga59@gmail.com

ARTICLE HISTORY

Received [12-09-2021]

Revised [03-10-2021]

Accepted [05-10-2021]

ABSTRAK

Pendidikan kesehatan memiliki dampak positif dalam memberikan pemahaman dan peningkatan pengetahuan masyarakat. Sehingga pencegahan stunting dapat diupayakan berbasis masyarakat, dimulai dari individu, keluarga dan masyarakat. Melalui kegiatan pengabdian kepada masyarakat yang dilakukan oleh Program Studi Ilmu Keperawatan Fakultas Ilmu Kesehatan Universitas Muhammadiyah Bengkulu melalui Lembaga Penelitian dan Pengabdian Masyarakat (LPPM) bekerjasama dengan BKKBN Perwakilan Bengkulu berupa penyuluhan tentang stunting pada balita di desa Pematang Sapang Kecamatan Arma Jaya Kabupaten Bengkulu Utara dengan tema “Hubungan Antara Tingkat Pengeluaran Pangan dengan Tingkat Asupan Makan” dapat menjadi salah satu intervensi untuk mengedukasi masyarakat sehingga kejadian stunting dapat di cegah. Kegiatan pengabdian melalui kerjasama antara LPPM dan BKKBN perwakilan Bengkulu ini merupakan bentuk upaya lintas sektor dari berbagai lini untuk mengupayakan pencegahan kejadian stunting di masyarakat. Dari pantauan penyusun dan wawancara dengan petugas kesehatan desa (bidan desa) kondisi kesehatan anak di desa Pematang Sapang sudah cukup baik, namun dari laporan kader posyandu ada beberapa anak yang masuk dalam kriteria stunting. Hasil wawancara dengan warga desa didapatkan informasi jika masih banyak warga dengan anak balita yang belum memahami dengan baik apa itu stunting, mengapa stunting menjadi permasalahan besar segi kesehatan saat ini dan apa penyebab mendasar terjadinya stunting. Permasalahan yang dihadapi yaitu : (1) Rendahnya pengetahuan dan pemahaman masyarakat tentang stunting, akibat dan pencegahan stunting menjadikan masih ada anak yang masuk dalam kategori stunting di desa Pematang Sapang, (2) Kurangnya pemahaman dan pengetahuan masyarakat tentang asupan makanan yang bergizi pada balita, (3) Kurangnya pemahaman masyarakat tentang pentingnya pengukuran antropometri secara rutin untuk mengetahui status gizi balita. Tujuan: (1) Meningkatkan pemahaman masyarakat dan menerapkan perilaku sesuai pengetahuan dan hasil yang diperoleh dalam pencegahan stunting di masyarakat, (2)

Mengetahui dan memahami apa itu stunting, tanda dan gejala serta penyebab stunting, (3) Mengetahui tindakan pencegahan yang dapat dilakukan sehingga kejadian stunting pada balita dapat diminimalisir, (4) Mengetahui dan mampu melakukan pemeriksaan perkembangan berupa penimbangan berat badan dan tinggi bada pada balita sehingga dapat mengetahui status gizi balita, (4) Mengetahui asupan nutrisi yang bergizi untuk anak balita. Pelaksanaan Program Pengabdian Masyarakat dilaksanakan pada warga Desa Pematang Sapang Kecamatan Arma Jaya, Kabupaten Bengkulu Utara bulan, kegiatan ini merupakan salah satu solusi untuk mengatasi permasalahan yang dihadapi oleh mitra, maka dilakukan kegiatan sebagai berikut: (1) Sosialisasi dan penyuluhan kesehatan tentang penyebab, gejala dan pencegahan stunting pada balita. (2) Penyuluhan tentang asupan makanan bergizi pada balita.(3) Workshop pengukuran antropometri untuk mengetahui status gizi balita. Berdasarkan pengabdian yang telah dilakukan pada warga masyarakat desa Pematang Sapang Kecamatan Arma Jaya Kabupaten Bengkulu Utara dengan kegiatan penyuluhan tentang stunting pada balita, asupan gizi seimbang dan pemeriksaan antropometri dengan peserta penyuluhan yang berjumlah 60 warga, hasil pengabdian didapatkan warga memahami tentang tentang stunting pada balita, asupan gizi seimbang dan pemeriksaan antropometri untuk mengetahui status gizi balita. Pelaksanaan kegiatan di lakukan mulai dari persiapan sampai dengan pembuatan laporan dari pertengahan Agustus sampai dengan pertengahan September 2019. Kegiatan pengabdian ini menjadi salah satu upaya dari program studi ilmu keperawatan Fakultas Ilmu Kesehatan Universitas Muhammadiyah Bengkulu dalam menekan angka kejadian stunting dengan mengubah pemahaman, pola dan perilaku masyarakat dalam pencegahan stunting melalui tindakan perawatan yang baik 1000 HPK, perbaikan nutrisi saat remaja, kehamilan dan bayi.

Kata Kunci: Stunting, Asupan gizi seimbang

1. PENDAHULUAN

Desa Pematang Sapang merupakan salah satu desa yang masuk dalam wilayah kecamatan Arma Jaya, Kabupaten Bengkulu Utara. Pematang Sapang merupakan daerah dengan sebagian besar dataran tinggi dan topografinya berbukit dengan ketinggian 541 MDPL. Secara demografi kependudukan jumlah penduduk Pematang Sapang sebanyak 1,070 jiwa

dari total 338 KK. Mata pencaharian masyarakat desa Pematang Sapang sebagian besar dari pertanian dan perkebunan, meskipun ada profesi lain seperti buruh dan pegawai. Mayoritas berusaha dari bidang pertanian dan perkebunan Hal ini terlihat dari adanya areal perkebunan karet di tengah desa. Untuk sarana dan prasarana pendidikan di desa Pematang Sapang terdapat masing-masing 1 PAUD, 1 SD dan 1 SMP,

untuk fasilitas pelayanan kesehatan terdapat 1 Puskesmas. Dari segi pendidikan desa Pematang Sapang tergolong Rendah, dimana sebagian besar penduduk hanya berpendidikan SD, dari ketersediaan fasilitas kesehatan sudah cukup dengan adanya puskesmas namun masih terlihat kurangnya kesadaran perilaku hidup bersih dan sehat di Desa Pematang Sapang.

Pembangunan kesehatan nasional merupakan bagian dari perjalanan bangsa ini, beriringan dengan pembangunan Sumber Daya Manusia. Pembangunan kesehatan pada hakekatnya adalah upaya yang dilakukan oleh semua komponen bangsa Indonesia yang bertujuan untuk meningkatkan kesadaran, kemauan, dan kemampuan hidup sehat bagi setiap orang agar peningkatan derajat kesehatan masyarakat yang setinggi-tinggi dapat terwujud (Kemenkes RI, 2015).

Pemerintahan desa sebagai ujung tombak terakhir perpanjangan tangan pemerintah, menjadi titik dasar dari upaya penanganan, pencegahan dan pengentasan kasus balita dengan stunting. desa memiliki kewenangan dan potensi dalam penanganan stunting yang sudah menjadi prioritas nasional dengan penyusunan kegiatan yang relevan dan bersifat skala desa melalui APBDDes. Rujukan ini juga diperkuat oleh Permendes No. 19 Tahun 2017 tentang prioritas pembangunan Dana Desa, dari permendes ini maka desa mempunyai wewenang untuk ikut menangani stunting sesuai dengan musyawarah desa. Point ke Sembilan pada menu prioritas penggunaan Dana Desa Tahun 2018 bidang kesehatan berupa penyelenggaraan dan pemberdayaan masyarakat dalam promosi kesehatan dan gerakan masyarakat hidup sehat, salah satu point yang bisa dilakukan adalah dengan melakukan penyuluhan kesehatan terkait stunting (Permendes PDPTT, 2017).

Kegiatan promosi kesehatan dan pendidikan kesehatan memiliki dampak positif dalam memberikan pemahaman dan peningkatan pengetahuan masyarakat. Sehingga pencegahan stunting dapat diupayakan berbasis masyarakat, dimulai dari individu, keluarga dan masyarakat. Melalui kegiatan pengabdian kepada masyarakat yang dilakukan oleh Program Studi Ilmu Keperawatan Fakultas Ilmu Kesehatan Universitas Muhammadiyah Bengkulu melalui Lembaga Penelitian dan Pengabdian Masyarakat (LPPM) bekerjasama dengan BKKBN Perwakilan Bengkulu berupa penyuluhan tentang stunting pada balita di desa Pematang Sapang Kecamatan Arma Jaya Kabupaten Bengkulu Utara dengan tema “Hubungan Antara Tingkat Pengeluaran Pangan dengan Tingkat Asupan Makan” dapat menjadi salah satu intervensi untuk mengedukasi masyarakat sehingga kejadian stunting dapat di cegah. Kegiatan pengabdian melalui kerjasama antara LPPM dan BKKBN perwakilan Bengkulu ini merupakan bentuk upaya lintas sektor dari berbagai lini untuk mengupayakan pencegahan kejadian stunting di masyarakat.

Analisis Situasi

Permasalahan Mitra

Dari pantauan penyusun dan wawancara dengan petugas kesehatan desa (bidan desa) kondisi kesehatan anak di desa Pematang Sapang sudah cukup baik, namun dari laporan kader posyandu ada beberapa anak yang masuk dalam kriteria stunting. Hasil wawancara dengan warga desa didapatkan informasi jika masih banyak warga dengan anak balita yang belum memahami dengan baik apa itu stunting, mengapa stunting menjadi permasalahan besar segi kesehatan saat ini dan apa penyebab mendasar terjadinya stunting. Permasalahan yang dihadapi yaitu :

1. Rendahnya pengetahuan dan pemahaman masyarakat tentang stunting, akibat dan pencegahan stunting menjadikan masih ada anak yang masuk dalam kategori stunting di desa Pematang Sapang
2. Kurangnya pemahaman dan pengetahuan masyarakat tentang asupan makanan yang bergizi pada balita
3. Kurangnya pemahaman masyarakat tentang pentingnya pengukuran antropometri secara rutin untuk mengetahui status gizi balita

Tujuan :

1. Meningkatkan pemahaman masyarakat dan menerapkan perilaku sesuai pengetahuan dan hasil yang diperoleh dalam pencegahan stunting di masyarakat.
2. Mengetahui dan memahami apa itu stunting, tanda dan gejala serta penyebab stunting.
3. Mengetahui tindakan pencegahan yang dapat dilakukan sehingga kejadian stunting pada balita dapat diminimalisir.
4. Mengetahui dan mampu melakukan pemeriksaan perkembangan berupa penimbangan berat badan dan tinggi badan pada balita sehingga dapat mengetahui status gizi balita.
5. Mengetahui asupan nutrisi yang bergizi untuk anak balita.

II. METODE KEGIATAN

Pelaksanaan Program Pengabdian Masyarakat dilaksanakan pada warga Desa Pematang Sapang Kecamatan Arma Jaya, Kabupaten Bengkulu Utara bulan, kegiatan ini merupakan salah satu solusi untuk mengatasi permasalahan yang dihadapi oleh mitra, maka dilakukan kegiatan sebagai berikut:

1. Sosialisasi dan penyuluhan kesehatan tentang penyebab, gejala dan pencegahan stunting pada balita.
2. Penyuluhan tentang asupan makanan bergizi pada balita.
3. Workshop pengukuran antropometri untuk mengetahui status gizi balita.

III. HASIL DAN PEMBAHASAN

Pengabdian kepada Masyarakat dalam bentuk kegiatan pemberdayaan, sosialisasi dan penyuluhan tentang stunting balita pada masyarakat desa Pematang Sapang dengan tema “Hubungan Antara Pengeluaran Pangan Dengan Tingkat Asupan Makan” telah dilaksanakan dalam kurun waktu lebih kurang 1 bulan pada bulan April 2019. Pelaksanaan pengabdian masyarakat ditujukan untuk menambah pengetahuan masyarakat tentang stunting pada balita, memberikan motivasi kepada masyarakat untuk benar-benar menjaga kesehatan janin dan bayi di 1000 Hari Pertama Kelahiran (HPK) dan berupaya menurunkan angka kejadian stunting yang dimulai sejak usia remaja, menikah, kehamilan hingga kelahiran bayi.

Peserta kegiatan pengabdian masyarakat ini berjumlah 59 warga masyarakat desa Pematang Sapang dan anak balita yang hadir sebanyak 20 anak. Tim pelaksana yang terdiri dari 1 ketua dengan 2 anggota, serta 5 orang mahasiswa KKN PM kelompok 123 Desa Pematang Sapang sebagai fasilitator. Pada saat penyuluhan peserta mengikuti penyuluhan dengan antusias, adapun rincian pelaksanaan kegiatan sebagai berikut :

Persiapan

Proses persiapan meliputi pengurusan izin dan pembuatan surat tugas pengabdian dari Dekan Fikes UM Bengkulu, kemudian dilanjutkan dengan penyusunan rencana kegiatan yang akan dilakukan

berdasarkan surat dari mitra. Persiapan selanjutnya berupa persiapan alat dan bahan kegiatan yang menunjang pelaksanaan penyuluhan seperti media penyuluhan, persiapan ATK, spanduk dan keperluan lain terkait penyuluhan

Penyuluhan tentang stunting pada balita

1. Metode Pelaksanaan
 - a. Menyiapkan tempat dan media kegiatan
 - b. Melakukan penyuluhan
2. Alat Dan Bahan
 - a. PPT presentasi
 - b. Infokus
3. Proses kegiatan
 - a. Warga masyarakat di arahkan untuk berkumpul di masjid sebagai tempat pelaksanaan penyuluhan
 - b. Menjelaskan pada warga masyarakat tentang stunting, penyebab, tanda dan gejala serta pencegahan stunting pada balita.
 - c. Peserta mengikuti kegiatan sampai selesai
4. Hasil
 Setelah dilakukan penyuluhan sebagian besar warga masyarakat memahami tentang stunting, penyebab, tanda dan gejala serta pencegahan stunting pada balita.

Sosialisasi Tentang Gizi seimbang pada balita dan Pengukuran Antropometri

1. Metode Pelaksanaan
 - a. Menyiapkan tempat dan media kegiatan
 - b. Melakukan penyuluhan
2. Alat Dan Bahan
 - a. PPT presentasi
 - b. Infokus
 - c. Timbangan Injak, Microtoise
3. Proses kegiatan
 - a. Warga masyarakat di arahkan untuk berkumpul di masjid

sebagai tempat pelaksanaan penyuluhan

- b. Pemateri dari PLKB menjelaskan tentang gizi seimbang pada balita, asupan makanan yang bergizi agar anak terhindar dari stunting
 - c. Melakukan pengukuran berat badan, tinggi badan, lingkaran lengan balita yang hadir saat penyuluhan dan melakukan analisa status gizi menggunakan perbandingan Berat Badan/Usia , Berat badan/Tinggi Badan (IMT) dan Tinggi Badan/ Usia, hasil pengukuran dibandingkan dengan tabel z score berat badan dan tinggi badan dari WHO (2015).
 - d. Peserta mengikuti kegiatan sampai selesai
4. Hasil

Setelah dilakukan penyuluhan sebagian besar warga masyarakat memahami tentang konsep gizi seimbang, asupan gizi yang diperlukan pada anak sehingga pertumbuhan dan perkembangan anak dapat terjaga. Untuk hasil pengukuran antropometri sebagian besar memiliki berat badan / tinggi badan normal, namun ada beberapa anak yang memiliki tinggi badan kurang dari tinggi badan anak normal seusianya, yaitu 2 anak, dengan tinggi badan kurang dari -2 Standar Deviasi Grafik Z Score WHO (*Stunted*).

Pembahasan



Gambar 6. 1. Sambutan Kepala Desa Pematang Sapang

Pada proses pelaksanaan kegiatan penyuluhan, Acara di buka oleh MC yang dilakukan oleh mahasiswa, begitu juga kepanitiaan yang lain dengan bantuan mahasiswa, Selanjutnya kata sambutan dari kepala desa pematang sapang, yang menyampaikan ucapan terimakasih atas kesediaan Tim Pengabdian Masyarakat Program Studi Keperawatan dan LPPM UM Bengkulu yang bekerjasama dengan BKKBN Perwakilan Provinsi Bengkulu yang mendukung penuh baik moril dan materil sehingga dapat terlaksana kegiatan pengabdian masyarakat berupa penyuluhan kesehatan kepada warga masyarakat desa Pematang Sapang. Selanjutnya sambutan dari kepala LPPM Universitas Muhammadiyah Bengkulu yang disampaikan oleh pak Dr. Ir. Sunaryadi, M.Si, pada kesempatan kali ini tim Lembaga Penelitian dan Pengabdian Masyarakat (LPPM) UM Bengkulu menyampaikan ucapan terimakasih kepada warga masyarakat yang hadir, pemerintahan desa Pematang Sapang, Perwakilan BKKBN Provinsi Bengkulu dan mahasiswa KKN Kelompok 123 yang sudah berusaha mewujudkan kegiatan pengabdian masyarakat di desa Pematang Sapang



Gambar 6.2. Sambutan Kepala LPPM UM Bengkulu

Pihak PLKB kecamatan Arma Jaya, serta utusan dari BKKBN perwakilan

Bengkulu. Kepala desa Pematang Sapang menyampaikan ucapan terimakasih telah menjadikan Desa Pematang Sapang sebagai mitra dalam pengabdian masyarakat yang dilakukan oleh Program Studi Ilmu Keperawatan Fakultas Ilmu Kesehatan Universitas Muhammadiyah Bengkulu, kata sambutan ketua LPPM Universitas Muhammadiyah Bengkulu untuk mengungkapkan ucapan terimakasih atas kesediaan desa dan kesediaan kerjasama dari BKKBN Perwakilan Provinsi Bengkulu, serta PLKB dari Kecamatan Arma Jaya sebagai pemateri penyuluhan untuk memberikan materi terkait Stunting, Gizi Seimbang dan Pemeriksaan Antropometri pada anak balita. Kegiatan penyuluhan ini tidak akan terlaksana tanpa bantuan dari semua pihak terutama dukungan penuh dari pihak BKKBN Perwakilan Bengkulu.

Untuk selanjutnya pemberian materi tentang stunting yang disampaikan oleh PLKB Kecamatan Arma Jaya. Pemateri memberikan materi tentang stunting pada balita, penyebab terjadinya stunting, tanda dan gejala balita stunting serta pencegahan yang bisa dilakukan, pemateri menyampaikan permasalahan stunting merupakan permasalahan kompleks yang tidak bisa diatasi secara singkat, butuh kerjasama dari berbagai sektor dan lintas program, karena penyebab stunting bukan hanya soal asupan gizi balita, tetapi juga kesehatan ibu saat remaja, saat mengandung dan proses merawat bayi di 1000 hari pertama kehidupan. Materi kedua disampaikan oleh pemateri dari PLKB kecamatan Arma Jaya, dengan materi asupan gizi seimbang untuk balita, pada materi ini di bahas mengenai asupan gizi seimbang pada balita, tidak hanya agar anak kenyang, tetapi bagaimana asupan itu sesuai dengan kebutuhan anak.



Gambar 6.3 Penyampaian Materi Tentang Stunting Oleh PLKB Kecamatan Arma Jaya

Kegiatan selanjutnya adalah penyampaian materi tentang gizi seimbang, yang disampaikan oleh tim pengabdian masyarakat Program Studi Keperawatan Fakultas Ilmu Kesehatan UM Bengkulu. Pada materi ini disampaikan asupan gizi yang diperlukan balita, mengapa makanan bergizi penting, dan kaitan antara asupan gizi dengan stunting pada balita.



Gambar 6.4 Penyampaian materi tentang asupan gizi seimbang pada balita

Kegiatan selanjutnya dalam pengabdian masyarakat kali ini adalah pengukuran antropometri pada balita yang hadir yang terdiri dari pengukuran Berat Badan, Tinggi Badan dan Lingkar Lengan, setelah pengukuran langsung dijelaskan bagaimana menentukan status gizi anak dengan membandingkan hasil pengukuran dengan tabel/grafik Z score dari WHO.



Gambar 6.5 pengukuran antropometri berupa tinggi badan, berat badan dan lingkar lengan untuk menentukan status gizi anak

Warga tampak antusias mengikuti kegiatan penyuluhan, terlihat dari jumlah warga masyarakat yang mengikuti penyuluhan cukup banyak. Ini menandakan keingintahuan warga tentang stunting cukup tinggi, mengingat mereka jarang sekali mendapatkan informasi seperti ini di masyarakat, walaupun ada informasi seperti di televisi hanya terbatas dan tidak lengkap.



Gambar 6.6 peserta penyuluhan yang didominasi oleh ibu-ibu dan balita masing-masing, Nampak antusias mengikuti penyuluhan

Seperti yang diketahui, stunting menjadi permasalahan yang harus dihadapi bersama. Berdasarkan data Riskesdas dari tahun 2007, 2013, hingga 2018 angka prevalensi stunting tetap tinggi, di tahun 2007 sebesar 36,8%, pada tahun 2013 naik menjadi 37,2% dan di tahun 2018 turun menjadi 30,8% (Riskesdas, 2013 & 2018).

Menurut kemenkes stunting adalah kondisi gagal tumbuh pada anak balita akibat kekurangan gizi kronis sehingga anak lebih pendek dari usianya atau anak balita dengan tinggi dan/atau panjang badan z-score nya kurang dari -2 /standar deviasi (*stunted*) dan -3SD (*Severely Stunted*) (TNP2K, 2017). Lebih lanjut

menurut Pusdatinkes (2018) stunting adalah kondisi dimana balita memiliki panjang atau tinggi badan yang kurang jika dibandingkan dengan anak lain seusianya. Balita stunting termasuk dalam permasalahan gizi kronik yang disebabkan oleh berbagai faktor (*multifactor*) seperti kondisi sosial ekonomi, gizi ibu saat hamil, kesakitan pada bayi, dan kurangnya asupan gizi pada bayi.

Perlu upaya dari berbagai kalangan masyarakat, dari berbagai sektor dan lintas lembaga, masalah stunting bukan hanya masalah kesehatan, tetapi juga masalah ekonomi, masalah sosial dan masalah kebijakan. Desa sebagai bagian akhir dari wadah masyarakat menjadi ujung tombak kebijakan dalam mengatasi stunting. program desa, dengan adanya dana desa hendaknya ikut memberikan prioritas pada masalah stunting ini.

Bukti internasional menunjukkan stunting dapat menghambat pertumbuhan ekonomi, menurunkan produktifitas di pangsa kerja sehingga mengakibatkan hilangnya 11% GDP dan mengurangi pendapatan pekerja dewasa hingga 20%, kondisi ini menjadi penyebab kemiskinan antar generasi (TNP2K, 2017). Hasil riset Bank Dunia menggambarkan kerugian 3-11% dari Pendapatan Domestik Bruto (PDB) dengan nilai PDB 2015 sebesar 11.000 triliun, kerugian ekonomi akibat stunting di Indonesia mencapai 300-1210 triliun pertahun (Sandjojo, 2017).

Perlu upaya peningkatan pemahaman dan pengetahuan warga masyarakat mengenai stunting, mengingat permasalahan stunting bukan saat anak lahir, tumbuh dan berkembang, tetapi ada factor usia ibu saat kehamilan, kesehatan ibu saat remaja dan kehamilan, serta asupan nutrisi ibu dan anak, hal ini sesuai dengan 5 pilar utama rencana aksi intervensi stunting di Indonesia melalui kerjasama lembaga Negara dan kementerian merumuskan beberapa

gagasan yaitu; 1) komitmen dan visi pimpinan tertinggi Negara, 2) kampanye nasional yang berfokus pada peningkatan pemahaman, perubahan perilaku, komitmen politik dan akuntabilitas, 3) konvergensi, koordinasi, dan konsolidasi program nasional, daerah dan masyarakat, 4) mendorong kebijakan *food national security*, dan pilar ke 5 yaitu pemantauan dan evaluasi (TNP2K, 2017).

Dari uraian diatas terlihat upaya 5 pilar salah satunya dilakukan dengan kampanye nasional yang berfokus pada peningkatan pemahaman, perubahan perilaku, komitmen politik dan akuntabilitas. Mengingat upaya memberikan pemahaman dan pengetahuan pada warga masyarakat memiliki tujuan akhir yaitu perubahan perilaku. Melalui kegiatan pengabdian ini, diupayakan penanaman pengetahuan warga masyarakat mengenai stunting, penyebab, gejala dan pencegahan yang bisa dilakukan. Kegiatan pengabdian kepada masyarakat berupa pemberian penyuluhan tentang stunting ini termasuk dalam upaya promosi kesehatan, dimana promosi kesehatan berupa edukasi kesehatan pada warga masyarakat tentang stunting merupakan tindakan positif yang mengarahkan pada perubahan perilaku (Alligood, 2014).

Menurut Setiawati & Dermawan pendidikan kesehatan merupakan serangkaian upaya yang ditujukan untuk mempengaruhi oleh orang lain, mulai dari individu, kelompok, keluarga dan masyarakat agar terlaksananya perilaku hidup sehat, selanjutnya Nursalam & Efendi, F. (2008) menjelaskan pendidikan kesehatan adalah proses yang direncanakan dengan sadar untuk menciptakan peluang bagi individu-individu untuk senantiasa belajar memperbaiki kesadaran (*literacy*) serta meningkatkan pengetahuan dan keterampilannya (*life skills*) demi kepentingan kesehatannya, sedangkan

menurut oleh Notoatmodjo (2012) pendidikan kesehatan atau penyuluhan kesehatan merupakan suatu proses dimana proses ini mempunyai masukan dan keluaran didalam suatu proses pendidikan kesehatan yang menuju tercapainya tujuan pendidikan, yaitu perubahan perilaku yang dipengaruhi oleh faktor masukan, metode dan faktor materi/pesannya, pendidikan yang dipakai agar dicapai suatu hasil yang optimal, maka faktor-faktor ini harus bekerja secara harmonis. Nursalam & Efendi, F. (2008) menjelaskan tujuan pendidikan kesehatan adalah perubahan perilaku, dengan tujuan spesifik yaitu perubahan pengetahuan (kognitif), sikap (pengertian, motivasi), atau praktik (mendapatkan akses informasi kesehatan, mempergunakan informasi) untuk meningkatkan atau mempertahankan kesehatannya.

Kegiatan penyuluhan diakhiri dengan foto bersama baik perwakilan BKKBN provinsi Bengkulu, LPPM, Tim Pengabdian Masyarakat, Mahasiswa KKN dan Perangkat Desa Pematang Sapang.



Gambar 6.7 Foto Bersama perwakilan BKKBN provinsi Bengkulu, LPPM, Tim Pengabdian Masyarakat, Mahasiswa KKN dan Perangkat Desa Pematang Sapang.

IV. KESIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan pengabdian yang telah dilakukan pada warga masyarakat desa Pematang Sapang Kecamatan Arma Jaya Kabupaten Bengkulu Utara dengan kegiatan penyuluhan tentang stunting pada balita, asupan gizi seimbang dan

pemeriksaan antropometri dengan peserta penyuluhan yang berjumlah 60 warga, hasil pengabdian didapatkan warga memahami tentang tentang stunting pada balita, asupan gizi seimbang dan pemeriksaan antropometri untuk mengetahui status gizi balita. Pelaksanaan kegiatan di lakukan mulai dari persiapan sampai dengan pembuatan laporan dari pertengahan Agustus sampai dengan pertengahan September 2019. Kegiatan pengabdian ini menjadi salah satu upaya dari program studi ilmu keperawatan Fakultas Ilmu Kesehatan Universitas Muhammadiyah Bengkulu dalam menekan angka kejadian stunting dengan mengubah pemahaman, pola dan perilaku masyarakat dalam pencegahan stunting melalui tindakan perawatan yang baik 1000 HPK, perbaikan nutrisi saat remaja, kehamilan dan bayi.

Berdasarkan hasil pengabdian yang telah dilakukan maka saran yang dapat diberikan kepada warga masyarakat dan aparat pemerintahan desa Pematang Sapang adalah:

1. Bagi Aparat desa

Stunting merupakan permasalahan bersama semua pihak dan semua sektoral, desa sebagai ujung tombak pelayanan masyarakat menjadi penentu utama pencegahan stunting, upaya pencegahan melalui kegiatan penyuluhan, peningkatan pemberian gizi sebenarnya dapat menggunakan APBDes yang juga direstui oleh kementerian desa (Kemendes).

2. Bagi warga Masyarakat

Orang tua harus mempersiapkan diri saat kehamilan dengan pemeriksaan yang lengkap, nutrisi yang seimbang, saat kelahiran, perawatan yang baik 1000 HPK mutlak dilakukan, pada remaja wanita konsumsi makanan yang seimbang dan bergizi untuk menyiapkan diri saat pernikahan nanti penting dilakukan agar

anak yang dilahirkan sehat dan tumbuh sesuai usianya.

UCAPAN TERIMA KASIH

Terima kasih kami ucapkan kepada pihak-pihak yang telah membantu aktivitas pengabdian kepada warga masyarakat desa Pematang Spang, Kecamatan Arma Jaya, Kabupaten Bengkulu Utara yang telah bersama-sama menyukseskan kegiatan KKN Universitas Muhammadiyah Bengkulu.

DAFTAR PUSTAKA

- Alligood, M. R. (2014). *Pakar teori keperawatan dan teori mereka. (Prof. Achir Yani, S. Hamid, Ed), Edisi 8.* Jakarta : Elsevier.
- Dermawan, A.C., dan Setiawati, S. (2008). *Proses pembelajaran dalam pendidikan kesehatan.* Jakarta: Trans info media.
- Diunduh dari http://siha.depkes.go.id/portal/files_upload/Buku_Saku_Stunting_Des_a.pdf tanggal 26 September 2019.
- Jusuf Kalla. (2017). *Sambutan Buku 100 Kabupaten Kota Prioritas intervensi anak kerdil (Stunting),. Tim Nasional Percepatan Penanggulangan Kemiskinan (TNP2K) Sekretariat Wakil Presiden RI.*
- Kemendes PDTT, 2017. *Buku Saku Desa dalam Penangana Stunting.* Kemendesa PDTT RI, Jakarta
- Kemenkes RI, 2015. *Rencana Strategi Kementerian Kesehatan 2015-2019.* Jakarta: Kementeria Kesehatan di unduh dari [www.depkes.go.id/resources/download/rakerkesnas-2015/reg-](http://www.depkes.go.id/resources/download/rakerkesnas-2015/reg-timur/kemenkes.pdf)

[timur/kemenkes.pdf](http://www.depkes.go.id/resources/download/rakerkesnas-2015/reg-timur/kemenkes.pdf) di akses tanggal 26 September 2019.

- Kemenkes RI. 2016. *Pedoman Umum Program Indonesia Sehat dengan Pendekatan Keluarga.* Jakarta: Kemenkes RI di unduh dari <http://www.depkes.go.id/resources/download/lain/Buku%20Program%20Indonesia%20Sehat%20dengan%20Pendekatan%20Keluarga.pdf> tanggal 26 September 2019.
- Notoatmodjo, S. (2010). *Promosi Kesehatan Teori dan Aplikasi,* Edisi revisi. Jakarta : Rhineka Cipta
- Nursalam & Efendi, F. (2008). *Pendidikan Dalam Keperawatan.* Jakarta : Salemba Medika
- Pusdatinkes RI, 2018. *Buletin Jendela Data dan Informasi Kesehatan; Situasi Balita Pendek (Stunting) di Indonesia.* Jakarta: Pusat Data dan Informasi Kemenkes RI
- RISKESDAS. (2013). *Hasil Riset Kesehatan Dasar RISKESDAS 2013.* Badan Penelitian dan Pengembangan Kesehatan Kemenkes RI. Jakarta
- RISKESDAS. (2018). *Hasil Utama Riset Kesehatan Dasar RISKESDAS 2018.* Badan Penelitian dan Pengembangan Kesehatan Kemenkes RI. Jakarta
- Sandjojo, Eko Putro. 2017. *Sambutan Kemendesa PDTT dalam buku Saku Desa dalam Penanganan Stunting.* Kemendesa PDTT RI, Jakarta.
- WHO, 2018. *Global Nutrition Report 2018* [online] di akses dari laman <https://www.who.int/nutrition/globalnutritionreport/en/> Tanggal 26 September 2019